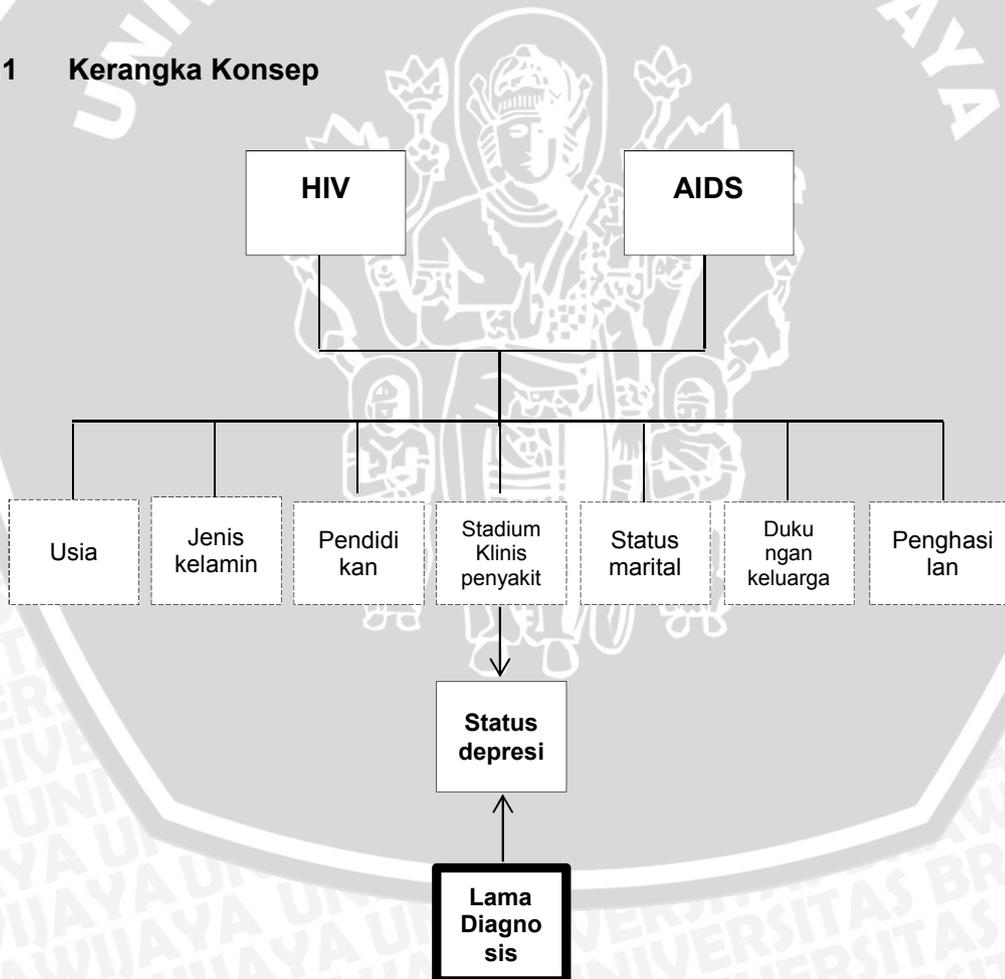


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka konsep dan hipotesis penelitian. Kerangka konsep penelitian digunakan sebagai landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan hipotesis merupakan perkiraan sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.1 Kerangka Konsep



Pada skema di atas digambarkan kerangka konsep penelitian yang dilakukan. Bahwa pada pasien HIV/AIDS terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status depresi. Seperti, usia, jenis kelamin, pendidikan, stadium klinis penyakit, status marital, dukungan keluarga, penghasilan, serta lama diagnosis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi depresi diantaranya: 1). Penyakit kronik; (Anderson, 2001) mengatakan bahwa depresi lebih banyak terjadi pada orang yang menderita penyakit kronik, dimana orang dengan penyakit kronik mempunyai resiko 4 kali daripada orang sehat untuk mengalami depresi, 2). Usia; tidak terdapat perbedaan bermakna sindrom depresif pada penderita HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur. (Maj M, 1997) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kebanyakan subjek yang terinfeksi HIV/AIDS mengalami sindrom depresif terjadi pada kelompok umur 25-49 tahun, 3). Jenis kelamin; depresi lebih banyak terjadi pada wanita, wanita mempunyai masalah depresi dan cemas yang lebih tinggi (Siegel & Schrimshaw, 2000; Paminto, 2007), 3). Tingkat pendidikan, 4). Status marital; depresi lebih banyak terjadi pada orang yang tidak menikah atau bercerai, dan mempunyai tingkat pendidikan yang rendah (Rubin & Peyrot, 2001), 5). Status ekonomi; (Li, et al, 2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa status ekonomi secara signifikan berhubungan dengan depresi, dimana orang yang memiliki pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhannya akan lebih terhindar dari depresi, 6). Komplikasi penyakit; (Anderson, 2001) yang melakukan penelitian pada penderita DM tipe 2 tentang hubungan antara komplikasi dengan depresi, menemukan bahwa komplikasi penyakit secara signifikan berhubungan dengan tingkat depresi, semakin banyak komplikasi yang dirasakan maka semakin tinggi tingkat depresi, 7). Dukungan sosial dan keluarga; (Lasserman & Perkins, 2001) yang melakukan penelitian

tentang hubungan antara HIV dengan unsur psikososial terhadap 96 pria dengan HIV (+) yang dilakukan selama 9 tahun, menemukan bahwa dukungan sosial dapat menurunkan kadar kortisol dalam darah dan menurunkan tingkat depresi sehingga memperlambat laju perkembangan ke arah AIDS; (Reinhardt, 2001) juga melaporkan bahwa dukungan negative yang diberikan oleh anggota keluarga adalah prediktor kuat pada kejadian gejala depresi.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan status depresi dengan lamanya diagnosis HIV/AIDS pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Nursalam, 2008). Menurut La Biondo-Wood dan Haber (1994 dalam Nursalam, 2008), hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara status depresi dengan lamanya diagnosis HIV/AIDS pada pasien HIV/AIDS di poliklinik RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
2. Semakin lama diagnosis HIV/AIDS, maka semakin ringan status depresi pada pasien HIV/AIDS.